



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11396-11407

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implication Tax Planning dan Manajemen Laba Untuk Menurunkan Beban Pajak Pada Alfamart Wahidin Medan

Ruwendi Tarigan^{1✉}, Abdul Gani²

Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: Ruwnditarigan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Manajemen Laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba. Manajer perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan pengeluaran minimal dan efektif. tingkat *implication tax* berpengaruh signifikan terhadap beban pajak karena pada uji t (parsial) nilai t-hitung sebesar 5,039 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,920 dan taraf sinifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga secara satu persatu (parsial) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak. manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak karena pada uji t (parsial) nilai t-hitung sebesar 4,051 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,920 dan taraf sinifikan sebesar $0,001 < 0,05$ implimencation tax dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak karena pada uji F (simultan) nilai F-hitung sebesar 18,348 lebih besar dari F-tabel sebesar 9,55 dan taraf sinifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga secara serempak (simultan) implimencation tax dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak.

Kata kunci: *Implication Tax Planning, Manajemen Laba, Beban Pajak*

Abstract

Earnings Management is an accounting policy or actions chosen by managers to achieve several specific goals in reporting earnings. Company managers carry out earnings management to achieve the company's goal, namely to obtain the maximum possible profit with minimal and effective expenditure. The level of implication tax has a significant effect on the tax burden because in the t-test (partial) the calculated t-value of 5.039 is greater than the t-table of 2.920 and The significant level is $0.001 < 0.05$. So that one by one (partial) earnings management has a significant effect on the tax burden. Profit management has a significant effect on the tax burden because in the t test (partial) the calculated t-value is 4.051 greater than the t-table of 2.920 and the significance level is $0.001 < 0.05$ tax implementation and earnings management have a significant effect on the tax burden because in the F test (simultaneous) the F-calculated value of 18.348 is greater than the F-table of 9.55 and the significance level is $0.000 < 0.05$ so simultaneously (simultaneously) Tax implementation and earnings management have a significant effect on the tax burden.

Keywords: Implication Tax Planning, Profit Management, Tax Burden

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan, laba rugi, posisi dan kinerja perusahaan.(Esterrina Dan Minasari Nasution.2023.) Secara umum laporan keuangan atau tahunan terdiri dari pernyataan dari direktur yang menjelaskan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi perusahaan dimasa depan (Munthe Herlin:2018).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang sangat potensial yang digunakan oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan dalam menyelenggarakan roda pemerintah.(Arfi Perdana Simaremare Dan Minasari Nst.2023.) Perencanaan pajak (tax planning) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan halhal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Isu dalam penelitian ini adalah adanya motif perencanaan pajak yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Laba termasuk salah satu indikator yang penting untuk menilai berhasil tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba adalah ukuran untuk menilai keberhasilan dan efektivitas perusahaan atau untuk melihat sehat dan tidak sehatnya suatu perusahaan, dengan adanya laba perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya.(Togu JS dan Minasari Nst . 2023.)

Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengintervensi penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan

dirinya sendiri, dan pihak perusahaan terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (income smoothing), taking a bath, dan income maximization (Scoot, 2003) dalam (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul " Implication Tax Planning dan Manajemen Laba Untuk Menurunkan Beban Pajak Pada Alfamart Wahidin Medan ".

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Sugiyono: 2017).

Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian. Adapun tahap dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif yang terdiri dari:

A. Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji Heterokedastisitas

1. Uji normalitas

Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu one sample Kolmogorov-smirnov. Cara mengetahui residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas,yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam model regresi prasyarat yang harus terpenuhi dalam metode regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variable bebasnya dan jika nilainya tolerance >0.10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) nya <10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat autokorelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengujian $DW < 2$, ada autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = beban Pajak = Konstanta

X_1 = Implication Tax Planning

X_2 = Manajemen laba

b_1 = Koefisien regresi untuk Implication tax planning

b_2 = Koefisien regresi untuk manajemen laba

e = Standar error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (implication tax planning dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (penurunan beban pajak). Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2).

6. Uji statistik T

Uji t bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen X_1 (implication tax planning), X_2 (manajemen laba) terhadap variabel dependen Y (penurunan beban pajak). Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y, maka digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara varian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Deskriptif

Penjelasan mengenai statistik deskriptif PT. Alfa Mart untuk tahun 2019-2021 dengan bantuan program SPSS 20.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif dengan SPSS 20

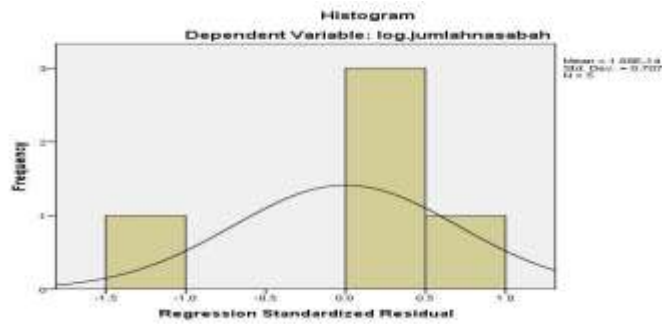
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Implicatioan tax	36	8749	6755911	473813,40	1040713,021
Manajemen Laba	36	36472,00	7808978,00	1091575,1765	1911114,39932
Beban Pajak	36	31230,00	28459028,68	2862593,9706	5737237,46971

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel diketahui bahwa terdapat tiga variabel penelitian (Implication Tax, Manajemen Laba dan beban Pajak) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 36 sampel. Hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata implication Tax selama dua tahun memiliki nilai minimum 8.749 dan nilai maksimum 6.755.911 serta nilai mean 473.813,40. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.040.713,021. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata jumlah anggota selama dua tahun memiliki nilai minimum 36.472,00 dan nilai maksimum 7.808.978,00 serta nilai mean 1.091.575,1765. Dimana nilai standar deviasi 1.911.114,3992. Selain itu, hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata modal luar selama dua tahun memiliki nilai minimum 31.230,00 dan nilai maksimum 28.459.028,68 serta nilai mean 2.862.593,9706. Dimana nilai standar deviasi 5.737.237,46971.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan sudah normal atau tidak. Sedangkan hasil uji normalitas dapat dilihat berdasarkan hasil grafik normalitas data dan grafik kurva normal, sebagaimana dapat dilihat pada gambar sebagai

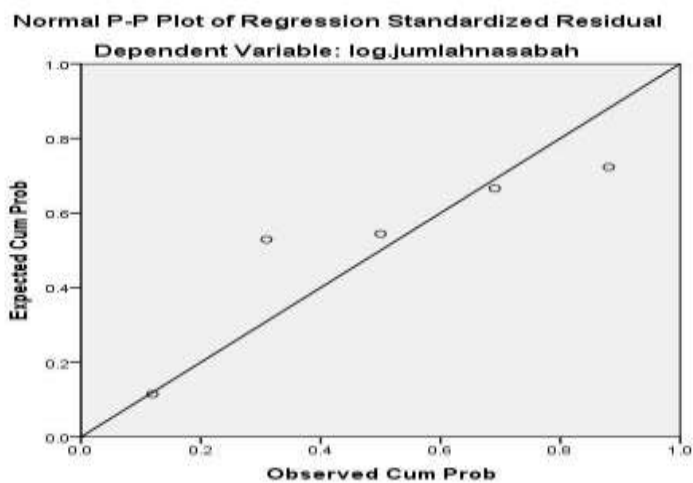
berikut:



Sumber : Diolah oleh Spss versi 20

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas grafik yang terdapat pada gambar histrogram seluruh nya mengenai garis lengkung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (implimencation tax dan manajemen laba) dan variabel dependen (beban pajak) telah berdistribusi normal.



Sumber : Diolah oleh Spss versi 20

Gambar 2. Normal Plot Perhitungan Residual Regresi

Berdasarkan hasil Gambar grafik di atas, titik-titik yang menyebar disekitar gambar P-plot mengikuti dan mendekati garis diagonal yang terdapat pada gambar P-plot, maka menunjukkan variabel independen (implimencation tax dan manajemen laba) dan variabel dependen (beban pajak yang menabung) telah berdistribusi normal.

C. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari (1) Nilai tolerance, dan (2) Variance Inflation Factor (FIV). Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perencanaan Pajak	.978	1,022
BebanPajak	.997	1,003

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance untuk kedua variabel Implication Tax Planning,dan manajemen adalah $> 0,10$ dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam regresi linear berganda digunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model	ChangeStatistics			Durbin- Watson
	df1	df2	Sig F. Change	
1	3a	61	0	1,702

Dari table, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,702. Dengan $n=65, k=3$, taraf nyata (α) 5%, maka : $dl = 1,51642$ (dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson) $du=1,70011$ (dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson) Kemudian $(4-du) = (4-1,70011) = 2,29989$.Apabila mengikuti pedoman model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < DW < (4-du) = 1,70011 < 1,702 < 2,29989$. Maka DW terletak antara 1.70011 dan (4-du). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau tidak ada kesalahan pengganggu dalam model regresi.

E. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji secara parsial (uji t) menggunakan SPSS dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficient

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.595	.222		29.712	.001		
Implication tax	.230	.222	.489	5.039	.001	.912	1.097
Manajemen laba	.032	.032	.471	4.051	.002	.912	1.097

Dependent Variable: log.beban pajak

Berdasarkan Tabel diatas maka hasil uji secara parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut : Nilai t-tabel pada untuk responden (n) sebanyak 60 bulan, di mana $df=n-k=5-3=2$ adalah sebesar 2,920 pada taraf signifikansi = 0,05.

Variabel Tingkat implication tax memiliki nilai thitung 5,039 > ttabel 2,920 pada tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak. Variabel implication tax memiliki thitung 4,051 > 2,920 pada taraf sinifikansi $0,001 < 0,05$ berarti manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak.

F. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh implimencation tax dan manajemen laba terhadap beban pajak, yang di hitung menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.012	2	.006	18.348	.000b
Residual	.008	2	.004		
Total	.020	4			

a. Dependent Variable: log.beban pajak

b. Predictors: (Constant), implication tax, manajemen laba

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung}=18,348$, sedangkan untuk jumlah sampel $(n)= 5$, $k=3$, di mana $df(1)=k-1=3-1=2$ dan $df(2)=n-k=5-3=2$, maka nilai $F_{tabel}=9,55$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung}=18,348 > F_{tabel}=9,55$ pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa implimentation tax dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap beban.

G. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh implimentation tax dan manajemen laba terhadap beban pajak menabung, maka dilakukan uji determinasi dengan menggunakan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel Isebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773a	.597	.583	.06397	1.791

a. Predictors: (Constant), implication tax, manajemen laba

b. Dependent Variable: log.beban pajak

Bedasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagai berikut:

1. Nilai korelasi (R) sebesar 0,773. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki hubungan erat terhadap variabel dependen karena nilai korelasi nya mendekati 1.
2. Nilai adjusted R square sebesar 0,583 (58,3%) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 58,3 % sedangkan sisanya 41,7 % ($100\% - 58,3\% = 41,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

H. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Beban Pajak

Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang Textile dan garment. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikasi hitung ($0,041$) < taraf signifikan ($0,05$). Hasil ini mengindikasi bahwa perusahaan akan semakin baik jika melakukan perencanaan pajak dengan baik. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan

seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kinerja manajer perusahaan untuk mencapai laba operasional yang maksimal yaitu dengan melakukan manajemen laba, membayar pajak seminimal mungkin untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perencanaan pajak (tax planning) dapat dilakukan melalui penghindaran pajak (tax avoidance) yang merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. dan tax planning juga dapat dilakukan dengan melakukan penggelapan pajak (tax evasion) dimana skema yang memperkecil pajak terutang dengan cara tidak melaporkan sebagian penjualan atau memperbesar biaya dengan cara fiktif.

I. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan dari nilai signifikansi ($0,027$) < taraf signifikansi ($0,05$).

Pajak tangguhan merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI,2009:8).

Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak masa ini ditahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Alfa Mart. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik jika melakukan perencanaan pajak dengan baik.
2. Manajemen laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap beban pajak pada PT. Alfa Mart. Hasil ini mencerminkan setiap kenaikan beban pajak, maka probabilitas

perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. d. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(01), 33-50.
- Aditama, Ferry, & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(01), 33-45.
- Arfi Perdana Simaremare dan Minasari Nst. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Outlet KFC. 2023. *JBMA Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol.X No.2 September 2023. (n.d.).
- Eka, A. P. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JIRA*, 5(3),1-17.
- Esterrina dan Minasari Nasution. Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Sikopdit Pada Kredit Union Partisipasi Yayasan Ate Keleng Parpem GBKP.2023. *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*. Volume 3 No.6. (n.d.).
- F, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM*, 3(1), 1150- 1163.
- H., F. C. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 15-25.
- Herdawati. (2015). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. (skripsi, Ed.) Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- M, P. Y., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 2460-0585.
- Munthe, H. (2018). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015.
- Ningtyas. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tanggungan

Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 34-60.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 20/PJ/2013 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak, P. U. (2013). Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 20/PJ/2013 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak, Pelaporan Usaha dan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.

Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putri, & Rahayu, F. (2017). "Pengaruh Tax Planning Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. MALANG: UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MALANG.

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta 2017.

Togu JS. Dan Minasari Nst. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. (n.d.).2023. *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*.